



Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Bank BPR Konvensional di Kota Bandar Lampung

Muhammad Rizky Syahputra*, Fitra Dharmas

Universitas Lampung

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Non-Performing Loan (NPL) terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank BPR Konvensional di Kota Bandar Lampung yang terdaftar di OJK selama periode 2021–2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel sebanyak 132 titik data yang diperoleh dari 11 Bank BPR Konvensional. Analisis data melibatkan uji asumsi klasik dan metode pengujian hipotesis, termasuk uji F, uji t, dan koefisien determinasi. Temuan menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan BOPO berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ROA. Sementara itu, NPL menunjukkan pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Secara simultan, LDR, BOPO, dan NPL secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Penelitian ini berkontribusi pada literatur akademis dengan memberikan pemahaman mengenai faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perbankan konvensional regional, serta menawarkan implikasi praktis bagi manajemen bank dalam meningkatkan profitabilitas dan bagi OJK dalam mengevaluasi kebijakan rasio keuangan.

Kata kunci: ROA, LDR, NPL, BOPO, BPR Konvensional.

DOI:

<https://doi.org/10.53697/emak.v6i4.3073>

*Correspondence: Muhammad Rizky Syahputra

Email: mrs3427813@gmail.com

Received: 22-08-2025

Accepted: 22-09-2025

Published: 22-10-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license

(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This study aims to analyze the impact of Loan to Deposit Ratio (LDR), Operational Cost to Operating Income (BOPO), and Non-Performing Loan (NPL) on Return on Assets (ROA) in Conventional BPR Banks in Bandar Lampung City registered with the OJK during the 2021–2023 period. The research employs a quantitative approach with a sample of 132 data points obtained from 11 Conventional BPR Banks. Data analysis involves classical assumption testing and hypothesis testing methods, including the F-test, t-test, and coefficient of determination. The findings indicate that LDR has a significant positive effect on ROA, while BOPO significantly and negatively affects ROA. Meanwhile, NPL shows a positive but insignificant influence on ROA. Simultaneously, LDR, BOPO, and NPL collectively have a significant effect on ROA. This research contributes to the academic literature by offering insights into the factors influencing financial performance in regional conventional banking. Furthermore, it provides practical implications for bank management in formulating strategies to enhance profitability and for regulators such as OJK in evaluating financial ratio-based policies.

Keywords: ROA, LDR, NPL, BOPO, Conventional BPR.

Pendahuluan

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan lembaga keuangan yang berfokus pada pelayanan bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dengan cakupan operasional yang terbatas dalam satu wilayah Kabupaten atau Kota (Nisa dkk., 2025). Dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat di sektor perbankan, kepercayaan masyarakat menjadi faktor utama yang berperan dalam mendorong pertumbuhan dan keberhasilan BPR (Wijaya, 2017). Seperti halnya bank lainnya, Bank Perkreditan juga perlu dinilai tingkat kesehatannya. Kesehatan bank mengacu pada kemampuannya dalam

menjalankan operasional perbankan secara normal serta memenuhi seluruh kewajibannya dengan baik, sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Brei et al., 2023).

Kinerja keuangan yang optimal pada suatu bank menunjukkan bahwa perusahaan tersebut beroperasi dengan baik. Salah satu cara untuk mengukur kinerja keuangan adalah melalui profitabilitas, yang dalam hal ini diukur dengan menggunakan Return on Assets (ROA) (Dini & Manda, 2020). Profitabilitas bank merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kinerja sebuah perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin baik pula kondisi keuangan perusahaan tersebut (Yusuf, 2017). Kinerja bank sangat krusial, mengingat perbankan adalah lembaga yang dipercayakan dengan dana masyarakat, sehingga perlu menunjukkan kredibilitas yang kuat. Salah satu cara untuk mencapainya adalah dengan meningkatkan profitabilitas, yang dapat menarik lebih banyak nasabah untuk melakukan transaksi (Lutfi & Santosa, 2021).

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba (Kasmir, 2018). Rasio ini juga mencerminkan efektivitas dalam pengelolaan, tata kelola, serta kinerja manajemen perusahaan, yang tercermin dari laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi (Agusfianto dkk., 2022). Selain itu, profitabilitas menggambarkan seberapa efisien sebuah perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari berbagai sumber daya dan kemampuannya, seperti penjualan, modal, kas, cabang, dan tenaga kerja (Rozzaq & Mujiyati, 2023).

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi menunjukkan adanya prospek yang positif dan kemampuan untuk bertahan dalam jangka panjang (Almunawwaroh & Marlina, 2018). Karakteristik bank merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas bank tersebut. Hal ini berarti cara bank menjalankan operasionalnya dan jenis bank yang dimilikinya akan mempengaruhi hasil profitabilitas (Aliyah & Hermanto, 2020). Perbedaan dalam pangsa pasar dan aktivitas operasional sangat terkait dengan bagaimana bank mempersiapkan diri menghadapi kondisi makro ekonomi (Andayani et al., 2020).

Salah satu metode yang digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah analisis rasio keuangan (Kasmir, 2015). Bagi pihak manajemen, analisis rasio keuangan sangat berguna dalam merencanakan dan mengevaluasi kinerja perusahaan dengan membandingkannya dengan rata-rata industri (Halim, 2018). Melalui analisis rasio keuangan, berbagai pihak seperti pelaku bisnis, pemerintah, dan pengguna laporan keuangan lainnya dapat menilai kondisi keuangan perusahaan, termasuk perusahaan yang bergerak di sektor perbankan. Kesehatan bank diukur berdasarkan evaluasi laporan keuangan bank pada periode tertentu sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (Sulindawati et al., 2017).

Untuk menilai kesehatan sebuah bank, terdapat berbagai metode yang dapat digunakan. Penilaian terhadap kesehatan bank ini berpengaruh pada kemampuan operasional bank serta tingkat loyalitas nasabah (Gumilang dkk., 2025). Salah satu cara yang umum digunakan untuk mengevaluasi kesehatan bank adalah dengan menganalisis lima aspek utama, yaitu Modal (*Capital*), Aset (*Assets*), Manajemen (*Management*), Pendapatan (*Earnings*), dan Likuiditas (*Liquidity*) (Setiawan, 2017). Aspek-aspek ini kemudian dievaluasi menggunakan rasio keuangan, yang dapat memberikan gambaran mengenai kondisi

keuangan bank (Kasmir, 2018). Aspek modal dinilai melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR), aset dinilai dengan *Non-Performing Loan* (NPL), pendapatan dievaluasi menggunakan *Return on Assets* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), dan BOPO, sementara likuiditas diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Semakin tinggi nilai ROA suatu bank, semakin besar pula keuntungan yang diperoleh dan semakin efisien penggunaan aset yang dilakukan oleh bank tersebut (Huong Vuong et al., 2023). Selain itu, dalam menentukan tingkat kesehatan bank, Bank Indonesia lebih memprioritaskan penilaian ROA dibandingkan dengan ROE. Hal ini dikarenakan Bank Indonesia lebih menekankan pada profitabilitas yang diukur berdasarkan aset, yang sebagian besar dananya berasal dari simpanan Masyarakat (Lutfi & Santosa, 2021). Oleh karena itu, ROA lebih mencerminkan tingkat profitabilitas bank (Zujeny et al., 2022). Tabel 1.1 di bawah ini menunjukkan perhitungan ROA pada lima BPR yang terdaftar di OJK di Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung, untuk periode 2022 hingga 2023.

Tabel 1. Nilai Rasio *Return on Asset* (ROA) pada 5 BPR di Kota Bandar Lampung (per Kuartal)

No	Nama Bank BPR	2022-1	2022-2	2022-3	2022-4	2023-1
1	PT. BPR Citra Dana Mandiri	6,06	6,25	6,17	5,96	6,02
2	PT. BPR Inti Dana Sentosa	7,57	8,01	7,51	8,74	8,60
3	PT. BPR Langgenglestari Bersama	0,35	0,62	0,83	1,48	0,67
4	PT. BPR Tjandra Artha Lestari	0,72	1,76	2,24	2,35	1,04
5	PT. BPR Trisurya Bumindo	-1,52	-0,08	-0,11	0,05	1,37

Sumber: OJK (2023)

Pada Tabel 1 di atas, terlihat bahwa pergerakan *Return on Asset* (ROA) mengalami fluktuasi. Beberapa periode dalam penelitian ini menunjukkan penurunan ROA. Penurunan terjadi pada PT. BPR Citra Dana Mandiri pada Tahun 2022, khususnya pada Kuartal IV. PT. BPR Inti Dana Sentosa juga mengalami penurunan ROA pada Tahun 2022 di Kuartal III dan pada Tahun 2023 di Kuartal I.

Selain itu, PT. BPR Langgenglestari Bersama mencatat penurunan ROA pada Kuartal I Tahun 2023. PT. BPR Tjandra Artha Lestari juga mengalami penurunan yang cukup signifikan pada Kuartal I Tahun 2023.

Meski begitu, standar ROA minimal sebesar 1,5% tercapai di hampir seluruh periode penelitian, kecuali pada PT. BPR Langgenglestari Bersama, PT. BPR Tjandra Artha Lestari, dan PT. BPR Trisurya Bumindo yang masih menunjukkan nilai ROA di bawah standar tersebut. ROA perlu digunakan sebagai acuan untuk mengukur profitabilitas BPR, mengingat ROA adalah indikator penting yang umum digunakan oleh Bank Indonesia (BI) sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam pembinaan dan pengawasan perbankan, dengan fokus pada aset yang dana-dananya berasal dari masyarakat (Rahmat, 2017).

Beberapa temuan pada penelitian terdahulu yang mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on Assets* (ROA) yang mengkaitkan dengan faktor *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Non-Performing Loan* (NPL) akan tetapi masih menghasilkan temuan yang berbeda-beda antar penelitian atau mesih terjadi kesenjangan antar peneliti.

Pertama, pengaruh *LDR* terhadap *ROA* terdapat korelasi positif dan signifikan (Abel & Le Roux, 2016) (Bata et al, 2022) (Hasmiana et al, 2022) (Sheeba, 2017) (Nizar & Mansur, 2021) tetapi pada sisi lain terlihat tidak relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arthamevia & Husin, 2023; Wahyudi & Wibowo, 2023); Chou & Buchdadi, 2016; Karamoy & Tulung, 2020). *Kedua*, pengaruh *BOPO* terhadap *ROA* terlihat positif dan signifikan (Santoso, 2016) (Yusriani, 2018) namun pada penelitian yang dilakukan oleh (Azizah & Manda, 2021) (Setyaningsih et al, 2023) (Suryani et al, 2023) (Wardana & Setiadi, 2023) (Widjiantoro, 2023) mempunyai dampak negative dan signifikan. *Ketiga*, pengaruh *NPL* terhadap *ROA* mendapat hasil yang positif dan signifikan (Abdurrohman et al, 2020) (Darmawan et al, 2020) (Fadhilah et al, 2023) (Fajari & Sunarto, 2017) (Grilseda & Riyadi, 2021), namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adebisi & Matthew, 2019) (Azeem, 2014) (Cetin, 2019) (Cofitalan, 2022) (Ozurumba, 2016) yang menyatakan bahwa negative dan signifikan.

Adanya *research gap* ini sangat menarik untuk menjadikan *Loan to Deposit Ratio* (*LDR*), *Beban Operasional* terhadap *Pendapatan Operasional* (*BOPO*), dan *Non-Performing Loan* (*NPL*) sebagai faktor yang berpengaruh pada *Return on Assets* (*ROA*). *Loan to Deposit Ratio* (*LDR*), *Beban Operasional* terhadap *Pendapatan Operasional* (*BOPO*), dan *Non-Performing Loan* (*NPL*) menjadi fokus dalam penelitian ini karena memegang peranan penting dalam menentukan *Return on Assets* (*ROA*). Seluruh *research gap* tersebut dapat ditabulasikan sebagai berikut.

Studi di atas menunjukkan bahwa faktor, *Loan to Deposit Ratio* (*LDR*), *Beban Operasional* terhadap *Pendapatan Operasional* (*BOPO*), dan *Non-Performing Loan* (*NPL*), yang dianggap memiliki dampak pada *Return on Assets* (*ROA*), namun belum konsisten, sehingga masih terjadi *research gap*, sehingga masih perlu dilakukan pengkajian lebih mendalam khususnya pada bidang keuangan pada Perbankan. Menurut konteks di atas, penulis tertarik untuk mengangkat judul “Analisis Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas pada Bank BPR Konvensional di Kota Bandar Lampung”.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan termasuk dalam jenis penelitian kausatif, yang berfokus pada hubungan sebab-akibat antar variabel. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, variabel yang berperan sebagai penyebab atau gejala adalah *Loan to Deposit Ratio* (*LDR*), *Beban Operasional* terhadap *Pendapatan Operasional* (*BOPO*), dan *Non-Performing Loan* (*NPL*). Ketiga variabel ini dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi variabel terikat, yaitu *Return on Assets* (*ROA*). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Bank BPR Konvensional di Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan. Populasi pada penelitian ini ialah sebesar 192, yang terdiri dari perusahaan yang terdaftar saat ini terdapat 16 Bank BPR.

Tabel 2. Daftar Populasi BPR Konvensional di Kota Bandar Lampung yang Terdaftar pada OJK

No	Nama BPR
1	PT. BPR Lampung Bina Sejahtera
2	PT. BPR Tjandra Artha Lestari
3	PT BPR Tjandra Artha Lestari
4	PT. BPR Trisurya Bumindo
5	PT. BPR Citra Dana Mandiri
6	PT. BPR Inti Dana Sentosa
7	PT. BPR Adji Caka
8	PT BPR Waway Lampung Perseroda
9	PT. BPR Swadaya Anugerah Utama
10	PT. BPR Dhana Sewu
11	PT. BPR Arta Kedaton Makmur
12	PT BPR Trisurya Bumindo
13	PT. BPR Tunas Jaya Graha
14	PT. BPR Utomo Manunggal Sejahtera Lampung
15	PT. BPR Mitra Agro Usaha
16	PT. BPR Dana Selaras Sentosa

Sumber: OJK, 2023 (diolah)

Sampel 16 perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sampel *purposive sampling* yang dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. Daftar Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang sudah terdaftar di OJK per 1 Januari 2021-2023 (16*12)	192
2	Memiliki kelengkapan data untuk perhitungan rasio laporan keuangan per 1 Januari 2021-2023 (11*12)	(132)
Total Sampel Selama Periode Penelitian		132

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 132 data yang diambil dari sumber yang relevan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di www.ojk.go.id untuk mendapatkan informasi yang diperlukan.

Metode pengumpulan data yang diterapkan adalah studi dokumentasi. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup laporan keuangan perusahaan untuk periode 2021-2023 (laporan triwulanan) serta publikasi yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang dapat diakses melalui situs web resmi mereka.

Dalam hal teknik analisis data, penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk memberikan gambaran atau penjelasan empiris terhadap data yang telah dikumpulkan. Untuk analisis lebih lanjut, digunakan regresi linier berganda yang mencakup beberapa tahap, yaitu Uji Asumsi Klasik (termasuk Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi), diikuti dengan Uji Hipotesis yang melibatkan Regresi Linier Berganda, Uji F, Uji T, dan Uji Koefisien Determinasi.

Hasil dan Pembahasan

a. Hasil Penelitian

1) Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank BPR Konvensional di Kota Bandar Lampung yang terdaftar di OJK periode 2021-2023. Pemilihan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan beberapa ketentuan. Objek penelitian dipilih bagi BPR yang mempublish laporan keuangan perkuartal pada OJK selama periode 2021-2023 khususnya pada BPR Konvensional di Kota Bandar Lampung.

Jumlah populasi pada penelitian ini sebesar 192 yang terdiri dari 16 Bank BPR Konvensional di Kota Bandar Lampung yang terdaftar di OJK pada periode 2021-2023. Namun berdasarkan metode *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 132 yang terdiri atas 11 BPR di Kota Bandar Lampung yang secara berkala melaporkan laporan keuangan periode 2021-2023.

2) Statistik Deskriptif

Tabel 4. Hasil Analisa Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	132	-10,02	10,31	3,2748	4,08986
LDR	132	36,54	144,45	75,4458	18,00035
NPL	132	,30	50,38	7,2208	7,94186
BOPO	132	41,57	189,40	78,9013	27,05734

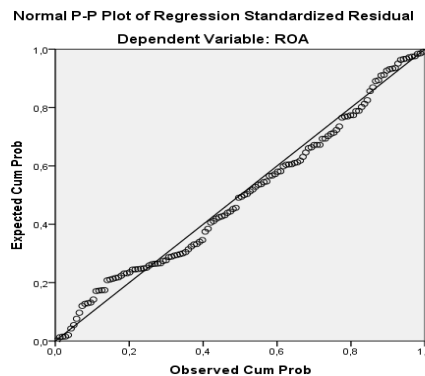
Sumber: Data Olahan SPSS 25

Berdasarkan perhitungan yang tertera pada Tabel 4, jumlah data observasi yang digunakan adalah 132. Nilai rata-rata untuk setiap variabel menunjukkan angka positif. Variabel ROA memiliki rata-rata pertumbuhan sebesar 3,2748 dengan deviasi standar sebesar 4,08986. Ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola ROA dan faktor terkait dengan baik, sehingga menghasilkan nilai positif bagi perusahaan. Sementara itu, nilai minimum dan maksimum ROA tercatat masing-masing sebesar -10,02 dan 10,31. Untuk variabel LDR, rata-ratanya adalah 75,4458 dengan deviasi standar sebesar 18,00035. Ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola rasio LDR dengan baik, sehingga rasio LDR cenderung stabil. Nilai minimum dan maksimum untuk LDR masing-masing adalah 36,54 dan 144,45.

Variabel NPL memiliki rata-rata sebesar 7,2208 dengan deviasi standar 7,94186. Ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola LDR dengan baik serta menjaga kualitas aset perbankan, yang mencerminkan sejauh mana bank dapat mengelola risiko kredit. Nilai minimum dan maksimum NPL adalah 0,30 dan 50,38. Sedangkan untuk variabel BOPO, nilai rata-ratanya mencapai 78,9013 dengan deviasi standar 27,05734. Ini menunjukkan bahwa perusahaan cukup efektif dalam mengelola BOPO. Nilai minimum dan maksimum untuk BOPO masing-masing adalah 41,57 dan 189,40.

3) Uji Asumsi Klasik

(a) Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normal Probability Plot

Berdasarkan hasil output "Chart" di atas, terlihat bahwa titik-titik plot yang terdapat pada gambar "Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual" cenderung mengikuti dan sangat dekat dengan garis diagonal. Oleh karena itu, berdasarkan pedoman pengambilan keputusan dalam uji normalitas menggunakan teknik probability plot, dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas untuk nilai residual dalam analisis regresi linear sederhana pada penelitian ini dapat dianggap terpenuhi.

(b) Uji Multikoleniaritas

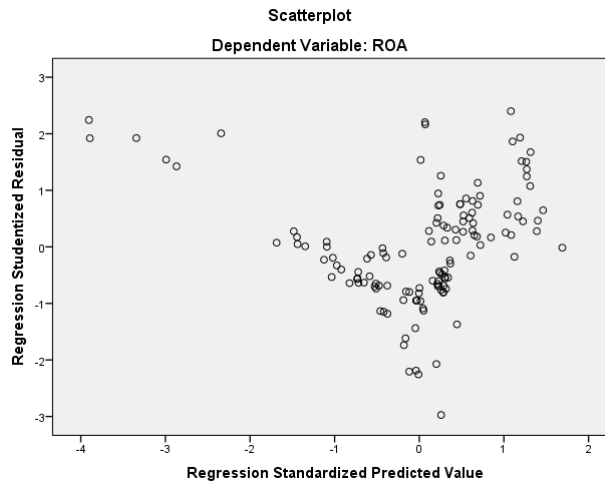
Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LDR	,640	1,561
NPL	,508	1,969
BOPO	,373	2,682

Sumber: Data Olahan SPSS 25

Berdasarkan hasil perhitungan nilai VIF dan Tolerance, diperoleh nilai VIF untuk variabel LDR sebesar 1,561 dengan nilai Tolerance sebesar 0,640. Untuk variabel NPL, nilai VIF tercatat sebesar 1,969 dan nilai Tolerance sebesar 0,508. Sementara itu, nilai VIF untuk variabel BOPO adalah 2,682 dengan nilai Tolerance sebesar 0,373. Semua variabel independen memiliki nilai VIF yang lebih kecil dari 10 dan nilai Tolerance yang lebih besar atau sama dengan 0,10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi ini.

(c) Uji Heteroskedestisitas



Gambar 2. Hasil Uji *Scatterplot* Heterokedastisitas
 Sumber: Data Olahan SPSS 25

Gambar 2 memperlihatkan hasil pengujian heteroskedastisitas melalui grafik *scatterplot*, di mana titik-titik data tidak terkelompok dan tersebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Berdasarkan hal ini, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi yang melibatkan variabel LDR, NPL, dan BOPO terhadap ROA dalam penelitian ini.

(d) Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji *Run Test* Autokorelasi

Runs Test	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,369

Sumber: Data Olahan SPSS 25

Berdasarkan hasil uji Autokorelasi menggunakan Run Test, diperoleh nilai *test value* sebesar 0,04781 dan nilai probabilitas sebesar 0,369 dengan tingkat signifikansi 0,05. Karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,369 lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi. Dengan demikian, dalam penelitian ini, variabel LDR, BOPO, dan NPL terhadap ROA tidak menunjukkan adanya autokorelasi antar residu.

4) Uji Hipotesis

(a) Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Uji Regresi Linier Berganda

Hubungan antar Variabel	B	T	F	Signifikansi
(Constant)	12,329	14,991		
LDR, BOPO, NPL → ROA	-	-	530,627	0,000
LDR → ROA	0,024	3,545	-	0,001
BOPO → ROA	-0,14	-23,498	-	0,000
NPL → ROA	0,025	2,441	-	0,152

Sumber: Data Olahan SPSS 25

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada table 7 di atas angka konstanta dalam penelitian ini ialah sebesar 12,329; LDR (x1) sebesar 0,024; BOPO (x2) sebesar -0,140; NPL (x3) sebesar 0,025.

(b) Uji F

Untuk melakukan uji F di atas maka dilakukan, maka diperoleh nilai nilai sig 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan yaitu 0,05, maka dapat disimpulkan H_0 diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (LDR, BOPO, dan NPL) terhadap variabel dependen (ROA).

(c) Koefisien Determinan (R^2)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
,962 ^a	,926	,924

Sumber: Data Olahan SPSS 25

Berdasarkan uji koefisien determinasi (R^2) dapat diketahui nilai koefisien korelasi R square = 0,926. Nilai ini mempunyai arti bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 92,6%, yang berarti variabel Independen (LDR, BOPO, dan NPL) berpengaruh terhadap variabel dependen (ROA), dan sisanya sebesar 7,4% di sebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

(d) Uji T

Berdasarkan Tabel 7, dapat disimpulkan bahwa: (1) nilai t-hitung untuk variabel independen Loan to Deposit Ratio (LDR) sebesar 3,545 dengan tingkat signifikansi 0,001. Karena tingkat signifikansi kurang dari 0,005, ini menunjukkan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank BPR Konvensional yang terdaftar di OJK di Kota Bandar Lampung selama periode 2021-2023; (2) nilai t-hitung untuk variabel independen Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar -23,498 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,005, ini menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank BPR Konvensional di Kota Bandar Lampung yang terdaftar di OJK untuk periode 2021-2023; (3) nilai t-hitung untuk variabel independen Non-Performing Loan (NPL) sebesar 2,441 dengan tingkat signifikansi 0,152. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0,005, ini menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank BPR Konvensional di Kota Bandar Lampung yang terdaftar di OJK selama periode 2021-2023.

1) Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan menggunakan uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa variabel LDR berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank BPR Konvensional di Kota Bandar Lampung yang terdaftar di OJK periode 2021-2023. Dengan demikian hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini didukung oleh data penelitian. Hal ini bisa dilihat berdasarkan nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abel & Le Roux (2016), Bata et al, (2022), Hasmiana et al, (2022), Jeslin Sheeba (2017); serta Nizar & Mansur (2021) yang mengungkapkan bahwa pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) memiliki hubungan positif yang signifikan. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Assets* (ROA) merupakan suatu hubungan antara tingkat pemanfaatan dana pinjaman bank dalam bentuk kredit terhadap dana yang diterima bank dalam bentuk simpanan oleh nasabah (Abel & Le Roux, 2016). LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pemanfaatan simpanan bank untuk memberikan pinjaman kepada nasabah, sedangkan ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas bank (Bata et al, 2022).

Semakin tinggi rasio LDR, memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan (Hasmiana et al, 2022). Dengan adanya likuiditas yang rendah, maka akan menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi (Jeslin Sheeba, 2017). Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar (Nizar & Mansur, 2021). Hal ini sesuai dengan penelitian Iklin (2023) bahwa LDR memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Pengaruh LDR terhadap ROA dapat dilihat dari beberapa sudut pandang: *Pertama*, Tingkat risiko kredit: LDR memiliki keterkaitan erat dengan risiko kredit yang dihadapi oleh bank (Astuti et al, 2023). Semakin tinggi LDR, semakin banyak dana simpanan yang digunakan untuk memberikan pinjaman kepada nasabah. Hal ini dapat meningkatkan potensi risiko kredit, seperti risiko gagal bayar atau risiko kredit macet (Prihatinto & Setiadi, 2023). Jika risiko kredit terlalu tinggi, bank mungkin perlu mengalokasikan lebih banyak dana untuk menanggulangi risiko ini, yang dapat mengurangi profitabilitas bank (Rismanty & Suraya, 2023).

Kedua, Potensi pendapatan bunga: di sisi lain, LDR yang tinggi juga dapat meningkatkan potensi pendapatan bunga bank (Situmorang et al, 2023). Dengan meningkatkan pemberian kredit kepada nasabah, bank dapat menghasilkan pendapatan bunga yang lebih besar dari pinjaman yang diberikan (Wardana & Setiadi, 2023). Jika pendapatan bunga berhasil menutup biaya yang terkait dengan penyaluran dana tersebut, maka ROA bank dapat meningkat (Yantri, 2022). Namun, penting untuk memperhatikan bahwa pengaruh LDR terhadap ROA dapat berbeda-beda tergantung pada kondisi pasar, jenis bisnis bank, dan kebijakan manajemen risiko bank. LDR yang tinggi bisa berarti peluang pendapatan yang lebih besar, tetapi juga meningkatkan risiko kredit (Rachmawati & Ambarwati, 2024). Oleh karena itu, bank harus menjaga keseimbangan antara pemberian pinjaman yang sehat dan risiko yang terkait untuk memastikan profitabilitas yang berkelanjutan.

Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh LDR terhadap ROA dapat positif atau negatif tergantung pada kondisi dan kebijakan bank. LDR yang meningkat dapat meningkatkan potensi pendapatan bunga dan ROA, tetapi juga menghadirkan risiko kredit. Oleh karena itu, manajemen risiko yang baik dan kebijakan pemberian kredit yang hati-hati sangat penting dalam menjaga keseimbangan antara pertumbuhan bisnis dan profitabilitas bank.

2) Pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan menggunakan uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank BPR Konvensional di Kota Bandar Lampung yang terdaftar di OJK periode 2021-2023. Dengan demikian hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini didukung oleh data penelitian. Hal ini bisa dilihat berdasarkan nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Azizah & Manda (2021); Setyaningsih et al, (2023), Suryani et al, (2023), Wardana & Setiadi (2023), serta Widjiantoro (2023) yang mengungkapkan bahwa BOPO berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA. Pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Assets* (ROA) merupakan suatu hubungan antara tingkat pengeluaran operasional bank dengan pendapatan operasional yang dihasilkan oleh bank, dan bagaimana hal itu mempengaruhi tingkat profitabilitas bank yang diukur dengan ROA (Santoso, 2016). Salah satu cara untuk mengetahui seberapa efisien operasi bank adalah dengan melihat rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) (Yusriani, 2018). Bank yang dapat mengurangi biaya operasional saat mengelola bisnisnya akan memperoleh laba yang lebih besar. Untuk mengukur seberapa baik manajemen mengontrol biaya operasional terhadap pendapatan operasional, Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah metrik yang sering disebut sebagai rasio efisiensi (Rismanty & Suraya, 2023).

Peningkatan biaya operasional akan mengurangi laba sebelum pajak, yang pada gilirannya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank (Dendawijaya, 2009). Dengan demikian, rasio BOPO yang lebih rendah menunjukkan bahwa perbankan mengeluarkan biaya operasional dengan lebih efisien. Sebaliknya, semakin besar rasio BOPO menunjukkan bahwa suatu bank melakukan operasi usahanya dengan kurang efisien, sehingga kemungkinan untuk memperoleh keuntungan juga semakin kecil (Widjiantoro, 2023). Beban operasional merujuk pada semua biaya yang terkait dengan menjalankan bisnis bank, seperti biaya personel, biaya administrasi, biaya iklan, dan biaya *overhead* lainnya. Pendapatan operasional adalah jumlah pendapatan yang dihasilkan oleh bank dari kegiatan operasionalnya, seperti pendapatan bunga, pendapatan jasa, dan pendapatan lainnya (Choirunnisa, 2022) (Onoyi et al, 2023).

Pengaruh BOPO terhadap ROA dapat dilihat dari beberapa sudut pandang: *Pertama*, Efisiensi operasional: Semakin tinggi BOPO, semakin besar pengeluaran operasional yang harus ditanggung oleh bank (Azizah & Manda, 2021). Jika biaya operasional terlalu tinggi dibandingkan dengan pendapatan operasional, maka profitabilitas bank dapat terpengaruh negatif. Hal ini dapat mengurangi kemampuan bank untuk menghasilkan laba yang memadai dari aset yang dimiliki, sehingga ROA bank menjadi lebih rendah (Setyaningsih et al, 2023). *Kedua*, Kualitas pendapatan operasional: Selain efisiensi operasional, BOPO juga dapat memberikan gambaran tentang kualitas pendapatan operasional yang dihasilkan oleh bank (Ricardianto et al, 2023). Jika sebagian besar pendapatan operasional berasal dari sumber yang berisiko tinggi dan tidak stabil, seperti pendapatan dari kegiatan investasi

yang berisiko atau pendapatan dari sumber yang bergantung pada pasar yang fluktuatif, maka ROA bank juga dapat terpengaruh negative (Suryani et al., 2023). Hal ini karena pendapatan operasional yang tidak stabil dapat meningkatkan risiko dan ketidakpastian laba.

Untuk meningkatkan ROA, bank perlu memastikan bahwa BOPO tetap di tingkat yang sehat dan efisien (Widjiantoro, 2023). Ini dapat dicapai dengan mengadopsi pengelolaan biaya yang baik, meningkatkan efisiensi operasional, dan memastikan pendapatan operasional berasal dari sumber yang stabil dan berkelanjutan. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh BOPO terhadap ROA dapat negatif jika biaya operasional terlalu tinggi dibandingkan dengan pendapatan operasional. Selain itu, kualitas pendapatan operasional juga dapat mempengaruhi ROA bank. Oleh karena itu, bank perlu berfokus pada efisiensi operasional dan memastikan pendapatan operasional yang stabil untuk mencapai profitabilitas yang lebih tinggi.

3) Pengaruh *Non-Performing Loan (NPL)* terhadap *Return on Assets (ROA)*

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan menggunakan uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa variabel NPL berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA pada Bank BPR Konvensional di Kota Bandar Lampung yang terdaftar di OJK periode 2021-2023. Dengan demikian hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini didukung oleh data penelitian. Hal ini bisa dilihat berdasarkan nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Temuan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdurrohman et al, (2020), Darmawan et al, (2020), Fadhilah et al, (2023), Fajari & Sunarto (2017) serta Grilseda & Riyadi (2021) yang menyebutkan bahwa NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. BPR Konvensional cenderung memiliki jumlah aset yang lebih kecil dibandingkan dengan bank-bank komersial besar. Oleh karena itu, meskipun penurunan NPL berkontribusi secara positif terhadap kinerja BPR, dampaknya mungkin tidak signifikan dikarenakan ukuran relatif yang kecil (Hartati et al., 2023). BPR Konvensional biasanya memiliki portofolio pinjaman yang lebih terdiversifikasi dibandingkan dengan bank komersial besar (Hasti et al, 2022) (Juliyanti, 2023). Hal ini dapat mengurangi risiko kredit yang dihadapi oleh BPR, sehingga dampak NPL yang lebih rendah terhadap kinerja mereka bisa menjadi tidak signifikan.

BPR Konvensional sering kali melayani segmen pasar yang lebih kecil, yaitu mikro, kecil, dan menengah. Segmen pasar ini mungkin lebih stabil dalam menghadapi tekanan ekonomi, sehingga dampak NPL terhadap kinerja BPR bisa lebih kecil dibandingkan dengan bank-bank komersial besar yang lebih bergantung pada segmen pasar yang lebih besar dan kurang stabil. BPR Konvensional sering kali memiliki struktur kepemilikan dan manajemen yang berbeda dengan bank-bank komersial besar. Keterlibatan pemilik lokal dan manajemen yang lebih baik dalam mengelola masalah NPL dapat mengurangi dampaknya terhadap kinerja BPR.

BPR Konvensional mungkin beroperasi di bawah regulasi dan kebijakan pemerintah yang berbeda dibandingkan dengan bank komersial besar. Dalam beberapa kasus, pemerintah mungkin memberikan dukungan khusus kepada BPR dalam mengatasi NPL, sehingga mengurangi dampaknya terhadap kinerja mereka. Semua faktor di atas dapat

berperan dalam menjelaskan mengapa NPL berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap perbankan BPR Konvensional. Namun, penting untuk diingat bahwa setiap situasi individual dapat memiliki faktor yang berbeda yang mempengaruhi dampak NPL terhadap kinerja BPR.

4) Pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*, dan *Non-Performing Loan (NPL)* terhadap *Return on Assets (ROA)*

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan menggunakan uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa variabel LDR, BOPO, dan NPL berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank BPR Konvensional di Kota Bandar Lampung yang terdaftar di OJK periode 2021-2023. Dengan demikian hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini didukung oleh data penelitian. Hal ini bisa dilihat berdasarkan nilai sig 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan yaitu 0,05.

LDR mencerminkan kemampuan bank untuk menggunakan dana yang dihimpun dari nasabah dalam bentuk simpanan untuk memberikan pinjaman kepada nasabah lainnya. Jika LDR tinggi, hal ini menunjukkan bahwa bank menggunakan sebagian besar dana yang dimiliki untuk memberikan pinjaman. Akan tetapi, apabila bank tidak mampu mengelola dengan baik kualitas kredit dan tingkat NPL meningkat, dampaknya dapat merugikan bank dalam hal penurunan ROA. Sebaliknya, LDR yang rendah dapat menunjukkan bahwa bank memiliki likuiditas yang tinggi dan keamanan yang lebih tinggi dalam menghadapi risiko kredit. Hal ini dapat berimplikasi positif terhadap ROA.

BOPO mencerminkan efisiensi operasional bank, yaitu sejauh mana bank dapat mengelola beban operasional mereka dalam menghasilkan pendapatan operasional. Jika BOPO tinggi, artinya beban operasional bank relatif lebih besar dibandingkan dengan pendapatan operasional, sehingga dapat mempengaruhi ROA secara negatif. Sebaliknya, jika BOPO rendah, hal ini menunjukkan bahwa bank dapat mengelola beban operasional dengan lebih efisien dan tersebut berdampak positif terhadap ROA.

NPL mencerminkan kinerja kredit bank, yaitu sejauh mana bank menangani masalah kredit yang bermasalah atau macet. NPL yang tinggi menunjukkan adanya risiko kredit yang tinggi, yang berpotensi merugikan ROA bank. Sebaliknya, jika NPL rendah, hal ini menunjukkan bahwa bank efektif dalam mengelola risiko kredit dan dapat berdampak positif terhadap ROA.

Dalam hubungannya dengan ROA, ketiga faktor tersebut secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Artinya, jika LDR rendah, BOPO rendah, dan NPL rendah, hal ini dapat meningkatkan ROA bank secara keseluruhan. Faktor-faktor ini berperan penting dalam menentukan kinerja keuangan dan profitabilitas suatu bank.

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Secara parsial LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank BPR Konvensional di Kota Bandar Lampung yang terdaftar di OJK periode 2021-2023, Hasilnya penelitian ini menunjukkan bahwa meningkatnya LDR maka akan menaikkan ROA pada perusahaan; (2) Secara parsial BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pada Bank BPR Konvensional di Kota Bandar Lampung yang terdaftar di OJK periode 2021-2023, Hasilnya penelitian ini menunjukkan bahwa meningkatnya BOPO maka akan menurunkan ROA pada perusahaan; (3) Secara parsial NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA pada Bank BPR Konvensional di Kota Bandar Lampung yang terdaftar di OJK periode 2021-2023, Hasilnya penelitian ini menunjukkan bahwa meningkatnya NPL maka belum tentu akan menaikkan ROA pada perusahaan; (4) Secara simultan LDR, BOPO dan NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank BPR Konvensional di Kota Bandar Lampung yang terdaftar di OJK periode 2021-2023, Hasilnya penelitian ini menunjukkan bahwa dalam upaya meningkatkan ROA, faktor yang harus diperhatikan ialah pengaruh LDR, BOPO, dan NPL.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi penting bagi manajemen Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Konvensional di Kota Bandar Lampung bahwa kinerja keuangan, khususnya profitabilitas (ROA), sangat dipengaruhi oleh efisiensi operasional dan kebijakan penyaluran kredit. Pengaruh positif signifikan antara LDR terhadap ROA menunjukkan bahwa penyaluran dana pihak ketiga ke dalam kredit produktif mampu meningkatkan pendapatan bunga dan laba bank, selama risiko kredit tetap terkelola. Sebaliknya, pengaruh negatif signifikan BOPO menegaskan bahwa tingginya biaya operasional yang tidak sebanding dengan pendapatan dapat menekan profitabilitas, sehingga efisiensi harus menjadi prioritas utama dalam manajemen operasional. Meskipun NPL berpengaruh positif namun tidak signifikan, hal ini menunjukkan bahwa tingkat kredit bermasalah belum berdampak besar pada laba, tetapi jika tidak dikendalikan, dapat menjadi ancaman serius bagi stabilitas keuangan bank. Dengan demikian, keberhasilan BPR dalam meningkatkan ROA bergantung pada kemampuan mengoptimalkan likuiditas, menekan biaya operasional, dan menjaga kualitas kredit agar tetap sehat dan produktif.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar memperluas variabel independen dengan menambahkan faktor eksternal seperti suku bunga acuan, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi daerah, guna memahami pengaruh kondisi makroekonomi terhadap profitabilitas BPR. Selain itu, dapat dilakukan perbandingan antara BPR konvensional dan BPR syariah untuk melihat perbedaan pengaruh manajemen risiko dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan. Secara praktis, manajemen BPR disarankan untuk memperkuat kebijakan pengelolaan likuiditas agar penyaluran kredit tetap optimal tanpa meningkatkan risiko gagal bayar, serta menerapkan sistem digitalisasi untuk menekan BOPO melalui efisiensi biaya dan peningkatan produktivitas. Pengawasan kredit yang ketat dan penerapan prinsip kehati-hatian dalam pemberian pinjaman juga penting untuk menekan NPL, sehingga BPR dapat menjaga profitabilitas yang berkelanjutan di tengah dinamika ekonomi daerah.

Daftar Pustaka

- Abdurrohman, A., Fitriyaningsih, D., Salam, A. F., & Putri, Y. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Loan to Deposit Ratio (Ldr) dan Non Performing Loan (Npl) terhadap Return on Asset (Roa) pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 125–132. <https://doi.org/10.46306/rev.v1i1.12>
- Abel, S., & Le Roux, P. (2016). International Journal of Economics and Financial Issues Determinants of Banking Sector Profitability in Zimbabwe. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(3), 845–854.
- Adebisi, J. F., & Matthew, O. B. (2019). The Impact of Non-Performing Loans on Firm Profitability: A Focus on the Nigerian Banking Industry. *American Research Journal of Business and Management*, 10(2), 1–7.
- Agusfianto, N. P., Herawati, N., Fariantin, E., Khotmi, H., Maqsudi, A., Murjana, I. M., Rachmawati, T., Andayani, S. U., & Nursansiwati, D. A. (2022). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Seval Literindo Kreasi.
- Aliyah, B. J., & Hermanto, S. B. (2020). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(11). <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3708>
- Almunawwaroh, M., & Marliana, R. (2018). Pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1–17.
- Andayani, P. N., Siregar, Y., & Tarigan, E. D. S. (2020). Pengaruh Leverage dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas (Roe) pada Perusahaan Property Real Estate Yang Terdaftar di Bei (2014–2018). *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (Jimbi)*, 1(2).
- Arthamevia, R. A. R., & Husin, R. N. (2023). Pengaruh Net Interest Margin (NIM) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Asset (ROA) pada Bank BUMN Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2021. *Akuntoteknologi*, 15(1), 160-176.
- Astuti, E. P., Hermawati, R., & Handayani, R. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio dan Loan to Deposit Ratio terhadap Return on Asset pada PT Bank Mandiri. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 6(1), 143–150.
- Azeem, A. (2014). Impact of Profitability on Quantum of Non-Performing Loans. *International journal of Multidisciplinary Consortium*, 1(June), 1–14.
- Azizah, A. N., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh CAR dan BOPO terhadap Return on Assets Bank Umum Syariah Tahun 2015-2019. *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan (JEMPER)*, 3(2), 79–88.
- Bata, Y. N., Trisnawati, E., & Budiono, H. (2022). The Effects of Capital and Liquidity on Profitability with Credit Problem as a Moderating Variable Among Conventional Commercial Banks. *Proceedings of the tenth International Conference on Entrepreneurship and Business Management 2021 (ICEBM 2021)*, 653(Icebm 2021), 56–62. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.220501.010>

- Brei, M., Gambacorta, L., Lucchetta, M., & Parigi, B. M. (2023). How effective are bad bank resolutions? New evidence from Europe. *Journal of Financial Stability*, 67, 101153. <https://doi.org/10.1016/j.jfs.2023.101153>
- Cetin, H. (2019). The Relationship between non-Performing Loans and Selected EU Members Banks Profitabilities. *International Journal of Trade, Economics and Finance*, 10(2), 52–55. <https://doi.org/10.18178/ijtef.2018.10.2.637>
- Choirunnisa, R. (2022). Pengaruh Manajemen Laba Akreal, Manajemen Laba Riil dan Intensitas Persediaan terhadap Agresivitas Pajak. *Reviu Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.35912/rambis.v2i2.1520>
- Chou, T.-K., & Buchdadi, A. D. (2016). Bank Performance and Its Underlying Factors: A Study of Rural Banks in Indonesia. *Accounting and Finance Research*, 5(3). <https://doi.org/10.5430/afr.v5n3p55>
- Cofitalan, J. M. L. (2022). Effect of Credit Risk, Liquidity Risk, And Operational Risk on Profitability (Study on Banco Nasional De Comércio De Timor-Leste Bnctl-Dili). *ABM : International Journal of Administration, Business and Management*, 4(1), 52–73. <https://doi.org/10.31967/abm.v4i1.577>
- Darmawan, J., Laksana, B., & Danisworo, D. S. (2020). Pengaruh Non Performing Loan dan BI Rate terhadap Return on Asset pada Bank Umum. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(1), 174–183. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i1.2427>
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dini, N., & Manda, G. S. (2020). Pengaruh Car, Npl, Nim, Bopo, LDR, dan Suku Bunga Sbi terhadap Roa Bank Bumn Periode Tahun 2009-2018. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 9(1), 8–9.
- Fadhilah, N., Hermuningsih, S., & Wiyono, G. (2023). Analisis Faktor Internal terhadap ROA dengan CAR sebagai Intervening pada Perbankan yang Tedaftar di BEI Tahun 2018-2020. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(2), 627–636.
- Fajari, S. & Sunarto. (2017). Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 sampai 2015). *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call for Papers UNISBANK ke-3*, 3(Sendi_U 3), 853–862.
- Grilseda, N., & Riyadi, S. (2021). Pengaruh CAR, LDR, KAP dan NPL terhadap ROA Bank Go Public yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(1), 53. <https://doi.org/10.32502/jimn.v11i1.3252>
- Gumilang, J. C., Sirait, A., Sriyono, S., Zuhrohtun, Z., & Marita, M. (2025). Analisis Kesehatan Bank KBMI 4 Berdasarkan Capital, Asset, Earning, dan Liquidity 2019 – 2023. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 6(3). <https://doi.org/10.35912/jakman.v6i3.4229>
- Halim, A. (2018). *Manajemen Keuangan Sektor Publik*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Hartati, S., Astuti, I. I., & Mellynna, I. (2023). Pengaruh Tingkat Inflasi dan Laju Pertumbuhan Investasi terhadap Pendapatan Asli Daerah pada Kabupaten di Sumatera Selatan Tahun 2018-2020. *Reviu Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis*, 3(1). <https://doi.org/10.35912/rambis.v3i1.2220>

- Hasmiana, Madris, & Pintor, S. (2022). The Effect of Financial Risk, Capital Structure, Banking Liquidity on Profitability: Operational Efficiency as Intervening Variables in Persero Bank and Private Commercial Banks. *International Journal of Arts and Social Science*, 5(1), 226–234.
- Hasti, W. W., Maryani, M., & Makshun, A. (2022). Pengaruh Leverage, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Pertambangan. *Reviu Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis*, 2(2). <https://doi.org/10.35912/rambis.v2i2.1544>
- Huong Vuong, G. T., Thanh Phan, P. T., Nguyen, C. X., Nguyen, D. M., & Duong, K. D. (2023). Liquidity creation and bank risk-taking: Evidence from a transition market. *Heliyon*, e19141. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e19141>
- Iklin, M. (2023). Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR terhadap Retrun on Assets pada Bank Pembangunan Daerah: | *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*. 6(1), 360–379. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i1.2689>
- Jeslin Sheeba, J. (2017). A Study on The Impact of Credit Risk on The Profitability of State Bank of India (SBI). *ICTACT Journal on Management Studies*, 03(02), 538–542. <https://doi.org/10.21917/ijms.2017.0073>
- Juliyanti, W. (2023). Akuntabilitas Publik dan Pengungkapan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) di Indonesia. *Reviu Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis*, 3(1). <https://doi.org/10.35912/rambis.v3i1.2006>
- Karamoy, H., & Tulung, J. E. (2020). The impact of banking risk on regional development banks in Indonesia. *Banks and Bank Systems*, 15(2), 130–137. [https://doi.org/10.21511/bbs.15\(2\).2020.12](https://doi.org/10.21511/bbs.15(2).2020.12)
- Kasmir. (2015). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kasmir. (2018). *Bank dan lembaga keuangan lainnya*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Lutfi, A., & Santosa, M. (2021). Analisis pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. 519–536.
- Nisa, C., Ichwani, T., Kurniawati, D., & Damayanti, A. (2025). *Tantangan Keberlanjutan Bank Perekonomian Rakyat (BPR): Dari Kinerja Hingga Regulasi*. Deepublish.
- Nizar, M. A., & Mansur, A. (2021). Economies Can the Indonesian banking industry benefit from a risk-based deposit insurance system? *Macroeconomics and Finance in Emerging Market Economies*, 00(00), 1–20. <https://doi.org/10.1080/17520843.2021.1928527>
- Onoyi, N. J., Kurniawati, E., Yantri, O., & Windayati, D. T. (2023). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Pertumbuhan Perusahaan dan Risiko Bisnis terhadap Income Smoothing. *Reviu Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.35912/rambis.v3i1.2222>
- Ozurumba, B. A. (2016). Impact of Non-Performing Loans on the Performance of Selected Commercial Banks in Nigeria. *Research Journal of Finance and Accounting*, 7(16), 95–109.
- Prihatinto, H. Y., & Setiadi, P. B. (2023). Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur Tahun 2019-2021. *Cakrawala Repositori IMWI*, 6(2), 934–941.

- Rachmawati, R., & Ambarwati, L. (2024). Pengaruh CAR, LDR, BOPO terhadap Profitabilitas Bank. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(2). <https://doi.org/10.31955/mea.v8i2.4026>
- Rahmat, B. Z. (2017). Optimalisasi Peran Dewan Pengawas Syariah dalam Pelaksanaan Good Corporate Governance di BPRS Harum Hikmahnugraha. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 1(2), 276–296. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v1i2.2610>
- Ricardianto, P., Lembang, A. T., Tatiana, Y., Ruminda, M., Kholdun, A. I., Kusuma, I. G. N. A. G. E. T., Sembiring, H. F. A., Sudewo, G. C., Suryani, D., & Endri, E. (2023). Enterprise risk management and business strategy on firm performance: The role of mediating competitive advantage. *Uncertain Supply Chain Management*, 11(1), 249–260. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2022.10.002>
- Rismanty, V. A., & Suraya, A. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Assets (ROA) pada PT Bank Mandiri. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 6(2), 349–358.
- Rozzaq, F. S., & Mujiyati, M. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Goods Industry di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021). *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(4), 3437–3448.
- Santoso, A. (2016). Peningkatan Profitabilitas pada Industri Perbankan Go-Publik di Indonesia. *Esensi*, 6(1), 1–16. <https://doi.org/10.15408/ess.v6i1.3117>
- Setiawan, A. (2017). Analisis pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap Return on Asset. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 1(2), 130–152.
- Setyaningsih, A., Maftukhin, M., & Ernitawati, Y. (2023). Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Return on Asset (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(2), 696–715.
- Situmorang, D. R., Simanjuntak, A., & Siregar, F. K. (2023). Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Total Asset Turnover (TATO), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return on Asset (ROA) pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022. *Jurnal Manajemen*, 9(1), 19–28.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. CV Alfabeta.
- Sulindawati, E., Yuniarta, A., & Purnamawati, A. (2017). Manajemen Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis. Dalam *Rajawali Pers*.
- Suryani, I. L., Mahdalena, M., & Badu, R. S. (2023). Kredit Bermasalah, BOPO, dan Likuiditas Pengaruhnya terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *JURNAL ECONOMINA*, 2(1), 312–324.
- Wahyudi, R., & Wibowo, D. (2023). Pengaruh Loan to Deposit Ratio dan Nonperforming Loan terhadap Return on Assets pada Bank Kategori KBMI 3 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021. *Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen*, 3(1), 89–101.

-
- Wardana, M., & Setiadi, P. B. (2023). Pengaruh CAR, LDR, BOPO, dan NPL terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Perkreditan Rakyat Kota Malang (Tahun 2018-2021). *Cakrawala Repositori IMWI*, 6(2), 942–952.
- Widjiantoro, S. T. (2023). Pengaruh BOPO, NPF, FDR terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013–2022. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 1818–1826.
- Wijaya, D. (2017). Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya. Dalam *PT. Grasindo*.
- Yantri, O. (2022). Pengaruh Return on Assets, Leverage dan Firm Size terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021. *Reviu Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.35912/rambis.v2i2.1530>
- Yusriani. (2018). Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Milik Negara Persero di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Edisi XXV*, 4(002), 1–17.
- Yusuf, M. (2017). Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 13(2), 141–151. <https://doi.org/10.35384/jkp.v13i2.53>
- Zujeny, K. F., Andriyani, I., Zanariah, M., & Nargis, L. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Manufaktur Subsektor Semen di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. 10(2), 959–968.